

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**NABILA CITRA RAMADHANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK 5-6 TAHUN

Oleh

**Nabila Citra Ramadhani**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pola asuh orang tua yang sering memberi larangan kepada anak untuk mengekspresikan perilakunya sehingga keterampilan sosialnya belum berkembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif non eksperimental dengan desain penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket *kuesioner*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang ibu. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi sebesar 0,578 yang artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan keterampilan sosial anak usia dini. Saran dari hasil penelitian ini yaitu agar orang tua memberikan kebebasan, kesempatan, waktu, dan perhatian kepada anak untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini.

**Kata kunci :** anak usia dini, keterampilan sosial, pola asuh

## **ABSTRACT**

### **RELATIONSHIP OF PARENT PATTERNS WITH SOCIAL SKILLS OF CHILDREN 5-6 YEARS**

**By**

**Nabila Citra Ramadhani**

*This research is motivated by parenting patterns that prohibit children from expressing their behavior so that their social skills have not developed. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting patterns and social skills of children aged 5-6 years. This type of research is quantitative non-experimental with a correlational research design. Data collection techniques using a questionnaire questionnaire. The sampling technique used total sampling with a sample of 30 mothers. The results showed a correlation of 0.578 which means that there is a positive and significant relationship between parenting patterns and early childhood social skills. Suggestions from the results of this study are for parents to provide freedom, opportunity, time, and attention to children to improve early childhood social skills.*

**Keywords:** *early childhood, parenting, social skills*

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Oleh**

**NABILA CITRA RAMADHANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA  
DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK  
USIA 5-6 TAHUN**

Nama Mahasiswa : Nabila Citra Ramadhani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513054047

Program Studi : S1 PG-PAUD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**Ari Sofia, S. Psi., M. A., Psi.**  
NIP 19760602 200812 2 001

**Renti Oktaria, S. Pd. I., M. Pd.**  
NIP 19881013 201903 2 013

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

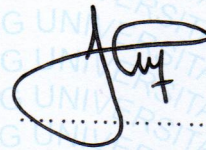
**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

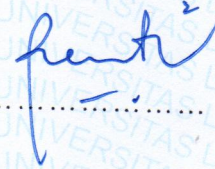
Ketua

: Ari Sofia, S. Psi., M. A., Psi.



Sekretaris

: Renti Oktaria, S. Pd. I., M. Pd.



Penguji Utama

: Rizky Drupadi, M. Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 7 Februari 2022

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Nabila Citra Ramadhani  
NPM : 1513054047  
Fakultas / Jurusan : KIP / Ilmu Pendidikan  
Program Studi : PG-PAUD  
Alamat : Way Halim, Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 7 Februari 2022



Nabila Citra Ramadhani  
NPM 1513054047

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nabila Citra Ramadhani lahir pada 20 Januari 1997 di Bandar Lampung. Anak bungsu dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Richard Zakir Djayanegara (Alm) dan Ibu Martalena. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah, di TK Trisula Bandar Lampung pada tahun 2003, peneliti melanjutkan ke SD Negeri 1 Rawa Laut Bandar Lampung pada tahun 2009, kemudian peneliti melanjutkan ke SMP Utama 3 Bandar Lampung pada tahun 2012, dan selajutnya menyelesaikan pendidikan formal di SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2015.

Tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri. Pada tahun 2018 (semester VII), penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Siraman, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK ABA Siraman, Desa Siraman, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.



## **MOTTO**

*“Pendidikan memiliki akar yang pahit, tapi buahnya manis”*

*(Aristoteles)*

*“Jawaban dari sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal  
putus asa”*

*(Anonim)*

*“Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak  
pernah jatuh”*

*(Hamka)*

*“Akan ada waktunya semua hal yang sulit terasa dimudahkan”*

*(Nabila Citra Ramadhani)*

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirohim,*

*Alhamdulillahirobbil'alamin berhimpun syukur kepada ALLAH SWT dan Baginda Nabi Muhammad SAW, dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan karya ini kepada :*

***Mamah dan Papah tercinta, Martalena dan Richard (Alm)***

*Terimakasih telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga dalam segala ucapan dan tindakan, serta doa-doa yang senantiasa dipanjatkan untuk kebaikan dalam setiap langkahku, yang takkan bisa ku balas sempurna.*

***Suamiku Tercinta, Mustani.*** *Terimakasih telah membantuku dengan sabar dan tulus serta penuh keyakinan bahwa aku bisa menyelesaikan skripsi ini.*

***Guru dan Dosen.***

*Terimakasih untuk setiap bimbingan dan ilmu yang sangat berharga yang telah diberikan dengan ketulusan dan kesabaran.*

***Sahabat dan teman-teman “Angkatan 2015 Hebat”.***

***Almamater tercinta “Universitas Lampung”.***

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan Hidayah Nya serta nikmat sehat jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini masih belum sempurna sehingga terdapat kekurangan bahkan kesalahan yang penulis tidak sadari. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan, dan petunjuk, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ari Sofia, S.Psi.,M.A.,Psi., selaku Pembimbing I dan Ketua Program Studi S1 PG PAUD FKIP Universitas Lampung serta Ibu Renti Oktaria, S.Pd.I.,M.Pd., selaku pembimbing II atas kesediaannya membantu mengarahkan, membimbing, memberikan kritik dan saran, serta memberi motivasi dengan kesabaran yang tulus sampai skripsi ini selesai. Serta terimakasih juga kepada Ibu Rizky Drupadi, M.Pd., selaku pembahas/penguji atas masukan dan saran yang telah diberikan guna perbaikan dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Seluruh Dosen dan Staf PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Seluruh Staf penjaga keamanan dan kebersihan PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah menjaga keamanan dan kebersihan kampus.
6. Kakak – kakakku, Aria Putri, Putri Aryanti dan Dian Anggraini yang selalu memberi dukungan, bantuan serta doanya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Tante dan Om ku semua, yang telah memberi semangat, dukungan serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku yang telah mendoakan, memberikan motivasi, memberikan saran, dan menemani perjuangan untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih untuk Novita, Luluk, Chairany, Alifa, Nadia, Dianty, Andes, Nursaputri, Okta, Ria dan Pras.
9. Teman-temanku angkatan 2015 “ANGKATAN HEBAT” yang selalu menghadirkan semangat, dan kebersamaan yang tak terlupakan selama perkuliahan berlangsung.

10. Seluruh pihak yang tak dapat penulis sebutkan namanya, terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi calon guru khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Keterampilan Sosial .....	8
1. Pengertian Keterampilan Sosial.....	8
2. Aspek-aspek Keterampilan Sosial .....	10
3. Ciri-ciri Keterampilan Sosial .....	11
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial .....	12
B. Pola Asuh Orang Tua .....	17
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua .....	17
2. Tipe Pola Asuh Orang Tua .....	18
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua .....	22
4. Indikator Pola Asuh .....	25
5. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak .....	19
6. Kelebihan dan Kekurangan .....	19
C. Penelitian Relevan .....	26
D. Kerangka Pikir .....	27

<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel .....	30
1. Populasi .....	30
2. Sampel .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	32
1. Definisi Konseptual .....	32
2. Definisi Oprasional .....	32
F. Kisi-kisi Instrumen .....	33
G. Uji Instrumen .....	34
1. Uji Validitas .....	34
2. Uji Reliabilitas .....	35
H. Teknik Analisis Data .....	37
1. Anlisis Tabel .....	37
2. Uji Hipotesis .....	38
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	39
1. Pelaksanaan Penelitian .....	39
2. Deskripsi Data Penelitian .....	40
B. Hasil Analisis Data .....	43
1. Uji Hipotesis .....	43
C. Pembahasan .....	45
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penilaian Skala Likert .....	31
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pola Asuh Orang Tua .....	33
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Sosial .....	34
4. Interpretasi Reliabilitas .....	36
5. Hasil Uji Reliabilitas .....	36
6. Interpretasi Koefisien Korelasi .....	38
7. Persentase Hasil Penelitian Pola Asuh Orang Tua .....	41
8. Persentase Hasil Penelitian Keterampilan Sosial Anak .....	42
9. Analisis Tabel Silang .....	43
10. Uji Hipotesis Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Moral Anak Usia Dini .....	44



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar Kerangka Pikir Penelitian.....	28
2. Rumus <i>Pearson Product Momen</i> .....	35
3. Rumus <i>Alpha Cronbach</i> .....	36
4. Rumus Interval .....	37
5. Rumus <i>Correlation Pearson Product Moment</i> .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian Sebelum Validasi .....	58
2. Uji Validitas .....	61
3. Uji Reliabilitas .....	63
4. Instrumen Penelitian Sesudah Validitas .....	64
5. Skor Data Hasil Uji Validitas .....	67
6. Skor Data Hasil Penelitian .....	69
7. Uji Hipotesis .....	71
8. Surat Penelitian .....	72
9. Surat Balasan Penelitian .....	73

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keterampilan sosial merupakan cara anak dalam melakukan interaksi baik dilihat dari bentuk perilaku maupun dalam bentuk komunikasi dengan orang lain. Keterampilan sosial sangat penting dimiliki oleh anak untuk menjalin hubungan yang berkualitas dengan lingkungan, karena anak yang memiliki keterampilan sosial mampu menyampaikan atau mengkomunikasikan ide-ide atau gagasan sehingga orang lain mampu mengerti apa yang disampaikan oleh anak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan keterampilan sosial pada setiap anak adalah pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan suatu cara orang tua dalam merawat, mendidik dan membina buah hatinya agar berkembang sesuai dengan harapan orang tua. Sikap orang tua dalam mendidik anak memiliki bentuk atau pola asuh yang berbeda-beda. Pola asuh orang tua yang baik akan membentuk anak yang baik dan terampil dalam bersosialisasi sedangkan pola asuh yang tidak baik akan membuat anak tidak terampil dalam bersosialisasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Deniz dan Ersoy (2016) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri anak diantaranya guru, teman, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, sumber belajar, pendapatan orang tua dan lain-lain, sedangkan faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat, pola asuh orang tua, regulasi diri, dan kasih sayang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Suharsono, 2009) menyatakan bahwa terdapat tiga bentuk pola asuh di antaranya adalah pola asuh demokratis, otoriter dan permisif, pola asuh demokratis adalah pola pengasuhan dimana orang tua memberikan pengawasan terhadap anak dan kontrol yang kuat serta dorongan yang positif. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang bersikap sangat kaku, kepatuhan, adanya tuntutan tanpa adanya diskusi dan penjelasan. Pola asuh yang terakhir yaitu, pola asuh permisif yaitu pola asuh yang serba bebas dan memperbolehkan segala sesuatunya tanpa menuntut anak.

Pada observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, anak-anak TK Kemuning Jaya berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, di antaranya berasal dari keluarga pegawai negeri, pegawai swasta, buruh pabrik dan keluarga belatar belakang pekerja musiman, berdasarkan berbagai latar belakang keluarga yang berbeda tentunya telah membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda di dalam keluarga. Berdasarkan pra penelitian ini,

peneliti melihat secara langsung di lapangan bahwa keterampilan sosial antara anak yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda.

Berdasarkan pra penelitian yang ditemukan di lapangan melalui observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 18 April 2019 dengan salah satu guru kelas B di TK Kemuning Jaya berkaitan dengan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun dari 20 anak diperoleh bahwa masih di temukan anak yang menunjukkan perilaku sebagai berikut : anak belum menunjukkan sikap percaya diri, anak tidak mau menjawab pertanyaan teman ketika ditanyai sesuatu, anak acuh/tidak peduli ketika melihat teman disebelahnya menangis, anak tidak mau meminjamkan barang kepunyaannya kepada teman yang sedang membutuhkan dan anak selalu ingin mendapatkan giliran pertama saat melakukan sesuatu dalam berkelompok.

Peneliti mengamati setiap kegiatan bermain dan belajar yang dilakukan anak di sekolah dengan guru. Terlihat di dalam lingkungan sekolah guru sudah mengajarkan anak untuk terampil dalam bersosialisasi seperti guru mengajak anak untuk berkomunikasi melalui kegiatan berkelompok bersama teman lainnya untuk membuat anak terampil dalam komunikasi bukan hanya dengan dirinya sendiri, dan untuk membuat anak terampil dalam kegiatan sosial lainnya. Tetapi, masih banyak anak yang kurang terampil bersosialisasi dalam melakukan kegiatannya sendiri maupun berkelompok.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu orang tua anak yang terlihat baik keterampilan sosialnya mereka mengatakan bahwa dirumah anak diberikan kebebasan untuk melakukan hal yang dapat mengembangkan keterampilan sosialnya seperti diajarkan untuk selalu bercerita tentang kegiatan yang telah dilakukannya di sekolah, selalu diajarkan untuk peduli terhadap orang lain ataupun hal lain di sekelilingnya, selalu dilibatkan dalam kegiatan bersama ketika dirumah seperti membantu membuang sampah pada tempatnya, membantu menyiram tanaman sambil menceritakan hal yang sedang dilakukan dan menyelesaikan tugas yang sedang dikerjakannya hingga terselesaikan dengan baik dan benar, sementara itu orang tua yang keterampilan sosial anaknya kurang baik mengatakan bahwa orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anaknya untuk melakukan kegiatan dengan sendiri, anak selalu diperlakukan manja dan harus mengikuti semua aturan yang hanya disepakati oleh orang tua.

Pernyataan di atas diperkuat dengan penelitian Suharsono (2009) yang menyatakan bahwa, anak yang di asuh dengan pola asuh demokratis mempunyai keterampilan sosial yang jauh lebih baik dari anak yang di asuh dengan pola asuh otoriter maupun permisif, sedangkan anak yang memiliki keterampilan sosial kurang baik dihasilkan dari pola pengasuhan otoriter dimana anak harus taat terhadap aturan-aturan orang tua.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa terdapat berbagai macam jenis pola asuh, maka peneliti merasa perlu mengkaji secara lebih mendalam mengenai keterampilan sosial anak usia dini dilihat dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, dengan mengambil judul penelitian “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Keterampilan Sosial Anak usia 5-6 tahun.”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

- a. Orang tua tidak memberikan kebebasan pada anak dalam berperilaku
- b. Anak belum percaya diri
- c. Anak belum mampu bekerja sama dalam kelompok
- d. Anak belum mempunyai rasa peduli untuk menolong atau membantu teman di dekatnya.
- e. Anak tidak mau meminjamkan atau berbagi barang miliknya
- f. Anak belum bisa bersabar menunggu giliran

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah berkenaan dengan pola asuh orang tua dan keterampilan sosial anak usia dini.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian yaitu : “Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan keterampilan sosial anak usia 5-6 Tahun?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan keterampilan sosial anak usia 5 – 6 tahun.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

##### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan keterampilan sosial anak. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakkan bagi penelitian–penelitian lain mengenai pengaruh hubungan pola asuh orang tua terhadap keterampilan sosial anak.



## **b. Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian ditujukan untuk :

### 1. Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan keterampilan sosial anak.

### 2. Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat membuat orang tua menerapkan pola asuh yang tepat untuk mendidik anak sehingga seorang anak dapat memiliki keterampilan sosial yang baik.

### 3. Peneliti lain

Data dan informasi dari penelitian tentang gambaran mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan keterampilan sosial anak usia 5 – 6 tahun ini diharapkan dapat memperoleh informasi yang bermanfaat bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Keterampilan Sosial

#### 1. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial memiliki penafsiran akan arti dan maknanya, Menurut beberapa ahli yang memberikan pendapatnya tentang keterampilan sosial antara lain Rogers dan Ros (Bagas, 2015) mendefinisikan keterampilan sosial yaitu :

Kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam suatu situasi sosial; keterampilan untuk merasa dan dengan tepat menginterpretasikan tindakan dan kebutuhan dari anak-anak dikelompok bermainnya; kemampuan untuk membayangkan bermacam-macam tindakan yang memungkinkan dan memilih salah satunya yang paling sesuai.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diartikan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk dapat menempatkan diri dalam suatu kondisi sosial, melalui perilaku untuk berinteraksi dengan orang lain dan membuat hubungan baik dengan orang lain.

Lain halnya dengan pendapat Combs dan Slaby (Lahari,2012:35) mendefinisikan keterampilan sosial yaitu:

*The ability to interact with others in a given social context in specific ways that are socially acceptable or valued and at the same time personally beneficial, mutually beneficial, or beneficial primarily to others.*

Artinya kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang khusus yang dapat diterima secara social maupun nilai-nilai dan disaat yang sama berguna bagi dirinya dan orang lain.

Pengertian lain mengenai keterampilan sosial dapat dilihat juga dari pendapat Libet dan Lewinsohn (Lahari,2012:34) yang menyatakan bahwa

:

Keterampilan sosial (Social Skill) adalah *“the complex ability both to emit behaviors that are positively reinforced , and not to emit behaviors that punished or extinguished by other”* artinya kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negative oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan punishment oleh lingkungan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah sebuah kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, kemampuan untuk dapat menunjukkan perilaku yang baik, serta kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain digunakan seseorang untuk dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sosial. keterampilan sosial sangat penting untuk dilatih dan dikembangkan sejak usia dini, karena keterampilan sosial yang tepat membuat anak mampu menempatkan diri dalam suatu situasi sosial. Keterampilan sosial yang tepat membuat anak dapat diterima dengan baik dilingkungan sosialnya.

## 2. Aspek-Aspek Keterampilan Sosial

Caldarella dan Merrel (dalam Gimpel & Merrel, 1998) mengemukakan lima dimensi yang terdapat dalam keterampilan social anak usia 5-6 tahun yaitu :

- a. Hubungan dengan teman sebaya (*Peer relation*) ditunjukkan melalui perilaku yang positif terhadap teman sebaya seperti memuji atau menasehati orang lain, menawarkan bantuan kepada orang lain, dan bermain bersama orang lain.
- b. Manajemen diri (*Self management*) merefleksikan individu yang memiliki emosional yang baik, yang mampu untuk mengontrol emosinya, mengikuti peraturan dan batasan-batasan yang ada, dapat menerima kritikan dengan baik.
- c. Kemampuan akademik (*Academic*) ditunjukkan melalui pemenuhan tugas secara mandiri, menyelesaikan tugas individu, menjalankan arahan guru dengan baik.
- d. Kepatuhan (*Compliance*) menunjukkan individu yang dapat mengikuti peraturan dan harapan, menggunakan waktu dengan baik dan membagikan sesuatu.
- e. Perilaku assertive (*Assertion*) didominasi oleh kemampuan-kemampuan yang membuat seorang individu dapat menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aspek keterampilan social yang harus dicapai anak usia 5-6 tahun adalah bagaimana interaksi dengan teman sebayanya, mengontrol diri dalam lingkungan, tanggung jawab terhadap tugas yang diterima, kerjasama, dan perilaku yang asertif.

### **3. Ciri-Ciri Keterampilan Sosial**

Menurut Stein dan Book dalam penelitian Sulistiana (2014) keterampilan sosial dapat diketahui dari ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kemampuan saling memberi dan saling menerima
- b. Keinginan untuk membina hubungan dengan orang lain
- c. Merasa tenang dan nyaman ketika berada dalam interaksi sosial
- d. Memiliki harapan positif mengenai interaksi sosial

Sedangkan menurut Goddard dalam penelitian Sulistiana (2014) ciri-ciri keterampilan sosial adalah :

- a. Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain
- b. Asertivasi adalah kemampuan untuk mengatakan yang ingin dinyatakan tanpa agresi
- c. Pemecahan masalah adalah kemampuan untuk belajar berkompromi, pemecahan masalah dan mengatasi konflik
- d. Ekspresi diri adalah kemampuan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan secara sederhana dan bisa dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri keterampilan sosial memiliki banyak pendapat dari beberapa ahli. Ciri-ciri keterampilan sosial tersebut adalah komunikasi, pemecahan masalah, pengolahan diri dan kemampuan berelasi dengan teman sebaya.

#### **4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keterampilan Sosial**

Keterampilan sosial yang dimiliki anak tidak selamanya stabil, sehingga suatu saat anak mampu menyesuaikan diri secara tepat dan baik ke dalam lingkungannya, tetapi suatu saat mereka mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan beraktivitas dalam lingkungan sosial tertentu. Banyak hal yang mempengaruhi keterampilan sosial anak. Menurut Hurlock (Intan, 2016) terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial pada anak, yaitu:

##### **1. Faktor Lingkungan Keluarga**

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial anak. Pengalaman – pengalaman berinteraksi sosial dalam keluarga turut menentukan langkah tingkah lakunya terhadap orang – orang lain dalam kehidupan sosial diluar keluarga. Apabila interaksi sosialnya di dalam keluarga tidak lancar atau tidak wajar maka interaksinya dengan masyarakat juga berlangsung tidak lancar atau akan mengalami kesulitan.

Diantara faktor yang terkait dengan keluarga dan yang banyak berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak adalah hal – hal yang berkaitan dengan :

a) Status sosial ekonomi keluarga

Keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak. apabila perekonomian keluarga cukup maka lingkungan material anak didalam keluarga tersebut menjadi lebih luas. Anak mendapat kesempatan yang lebih banyak mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang mungkin tidak akan ia dapatkan jika keadaan ekonomi keluarga tidak memadai. Interaksi mendidik antara anak dengan orang tua akan lebih banyak dan lebih mendalam karena orang tua tidak disibukkan oleh urusan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun keadaan sosial ekonomi keluarga bukan satu satunya faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. perkembangan sosial anak juga tergantung pada sikap orang tua dan cara anak berinteraksi di dalam keluarga. Walaupun keadaan sosial ekonomi orang tua memuaskan jika mereka tidak memperhatikan pendidikan anak atau sering bertengkar, maka perkembangan sosial anak akan terganggu. Perkembangan sosial anak ditentukan pula oleh sikap anak terhadap keadaan keluarga.

b) Keutuhan keluarga

Keluarga ialah hadirnya ayah, ibu dan anak dalam satu keluarga. Apabila ayah atau ibu atau kedua-duanya tidak ada, baik sudah meninggal, jarang pulang kerumah karena pekerjaan atau hal lain yang terjadi berulang-ulang, maupun berpisah karena perceraian maka struktur keluarga tersebut menjadi tidak utuh. Semua itu akan mempengaruhi perkembangan sosial anak prasekolah, bahkan dapat mengganggu tahap-tahap perkembangan selanjutnya.

Kemampuan berinteraksi sosial anak dari keluarga broken home akan berbeda dengan anak yang memiliki keluarga yang utuh dan harmonis. Anak dari keluarga broken home secara sosial merasa malu dan akhirnya mempengaruhi kemampuan dan kemauan berinteraksi dengan teman-temannya. dan sebaliknya, anak dengan keluarga utuh dan harmonis akan memiliki ketrampilan sosial lebih standar karena tidak dihindangi beban psikologis.

c) Sikap dan kebiasaan orang tua

Tingkah laku orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga sangat mempengaruhi suasana interaksi dalam keluarga. Pola asuh orang juga dapat mempengaruhi interaksi sosial anak, apabila orang tua yang otoriter dapat mengakibatkan anak tidak taat, takut, pasif, tidak memiliki inisiatif, tidak dapat merencanakan



sesuatu, serta mudah menyerah. Orang tua yang selalu terlalu melindungi anak dan menjaga anak secara berlebihan akan membuat anak sangat tergantung pada orang tua.

Orang tua yang menunjukkan sikap menolak, yang menyesali kehadiran anak akan menyebabkan anak menjadi agresif dan memusuhi. Semua pengaruh pola asuh orang tua yang terjadi pada anak akan berdampak pada perilaku sosial sehingga anak menjadi terhambat dalam merefleksikan hubungan sosial dengan pihak lainnya karena pengaruh suasana interaksi keluarga. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk mampu mengukur perilakunya supaya tidak berdampak negative pada perilaku sosial anak.

## 2. Faktor dari luar rumah

Pengalaman sosial awal di luar rumah melengkapi pengalaman di dalam rumah dan merupakan penentu yang penting bagi sikap sosial dan pola perilaku anak. Jika hubungan mereka dengan teman sebaya dan orang dewasa di luar rumah menyenangkan mereka akan menikmati hubungan sosial tersebut dan ingin mengulanginya. Sebaliknya, apabila hubungan itu tidak menyenangkan atau menakutkan, anak-anak akan menghindarinya dan kembali kepada anggota keluarganya untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka.

### 3. Faktor pengalaman sosial awal

Pengalaman sosial awal sangat menentukan perilaku kepribadian selanjutnya. Banyaknya pengalaman menyenangkan yang diperoleh sebelumnya akan mendorong anak mencari pengalaman semacam itu lagi pada perkembangan sosial selanjutnya. Oleh karena itu pola sikap dan perilaku cenderung menetap maka harus ada penanaman dasar yang baik pada tahap awal perilaku sosial pada setiap anak.

Pengalaman sosial awal anak harus difasilitasi dengan situasi sosial yang positif dan dapat diterima oleh lingkungan yang luas. Jika lingkungan tidak mampu menyediakan situasi sosial yang kondusif maka akan menimbulkan kerugian sosial bagi anak dan juga dapat mencemaskan orang tua dan guru. Situasi sosial yang dikemas oleh orang tua dan guru hendaklah mencerminkan kesinambungan dan konsistensi sehingga perilaku sosial anak terjaga terus menerus. Disinilah pentingnya menjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua, yaitu secara bersama-sama untuk membantu perkembangan anak. konsistensi dalam memfasilitasi perilaku sosial yang berkesinambungan akan membentuk pola perilaku positif yang menetap dan menjadi bekal berharga bagi anak-anak untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan lain. Pola perilaku ini juga bermanfaat pada saat anak berinteraksi maupun berkomunikasi dalam melakukan aktivitas lainnya pada lingkungan sosial selanjutnya.

Berdasarkan ulasan di atas dapat di simpulkan bahwa keterampilan sosial di pengaruhi berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan keluarga, luar rumah dan pengalaman sosial awal.

## **B. Pola Asuh Orang Tua**

### **1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh berasal dari kata Pola dan Asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Djamarah (2014) pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, atau bentuk yang tetap. Djamarah (2014) juga menyatakan, pola bisa diartikan dengan istilah kebiasaan. Sedangkan, Asuh berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu dan melatih) supaya dapat berdiri sendiri, memimpin (menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan.

Yulia Singgih dalam skripsi Nike (2017) mengatakan, “Pola asuh adalah cara orang tua bertindak, berinteraksi, mendidik, dan membimbing anak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak”. Sementara, Djamarah (2014) mengatakan bahwa “Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu”. Susanto (2015), pola asuh orang tua adalah perlakuan orang tua, terutama seorang ibu dalam memelihara, mendidik dan membimbing anaknya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah semua cara atau aturan yang sudah menjadi suatu kebiasaan yang diterapkan oleh orang tua yaitu ayah dan ibu dalam mengasuh, mendidik dan mengarahkan anak-anaknya.

## 2. Tipe Pola Asuh Orang Tua

Menurut Lewis (Lestari,2012) pengasuhan anak terpolarisasi dalam dua pendekatan, yaitu pendekatan tipologi atau tipe pengasuhan (*parenting style*) dan pendekatan interaksi sosial atau *parent-child system*. Pendekatan tipologi memiliki dua dimensi dalam pelaksanaan tugas pengasuhan yaitu *demandigness* dan *responsiveness*.

*Demandigness* merupakan dimensi yang berkaitan dengan tuntunan-tuntunan orang tua mengenai keinginan menjadikan anak sebagai bagian dari keluarga, harapan tentang perilaku dewasa, disiplin, penyediaan supervisi, dan upaya menghadapi masalah perilaku. Sedangkan, *Responsiveness* merupakan dimensi yang berkaitan dengan ketanggapan orang tua dalam hal membimbing kepribadian anak, membentuk ketegasan sikap, pengaturan diri, dan pemebuhan kebutuhan-kebutuhan khusus.

Pendekatan tipologi dipelopori oleh Diana Baumrind. Baumrind mengelompokan tipe pengasuhan menjadi empat yaitu, *authoritative*, *authoritarian*, *permissive*, dan *rejecting-neglecting*. Namun, secara umum Baumrind (2011 : 92) mengidentifikasai gaya pengasuhan menjadi tiga *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive*. *Rejecting-neglecting* merupakan gaya pengasuhan yang menindak lanjuti *type permissive*.

Berikut adalah beberapa karakteristik tipe pola asuh orang tua menurut Diana Baumrind dalam skripsi Nike (2017) yang dipaparkan oleh beberapa tokoh psikologi. Diantaranya yaitu :

1) Tipe Pengasuhan *authoritarian* (Otoriter)

Pengasuhan Otoritarian adalah tipe yang membatasi dan menghukum, dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan orang tua dan menghormati pekerjaannya dan upaya mereka. Pengasuhan yang otoriter dilakukan oleh orang tua yang selalu berusaha membetak, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak agar sesuai dengan aturan standar. Aturan yang diberikan oleh orang tua sangat ketat dan terdapat sanksi atau hukuman apabila anak melanggarnya dan orang tua tipe ini tidak pernah memberikan penjelasan secara rasional terhadap segala aturan yang ditetapkannya.

Selain itu, Orang tua tidak memberikan kesempatan memberi dan menerima secara verbal, tetapi lebih menyukai anak yang menerima apa yang diucapkan orang tua adalah benar. Pengasuhan orang tua otoriter tidak menghargai pendapat anaknya karena orang tua menganggap bahwa anak merupakan tanggung jawabnya. Sehingga apa yang diperintahkan oleh orang tua sudah pasti dianggap benar dan pujian serta kebutuhan anak pun jarang diberikan dan diperhatikan. Sementara itu, menurut Syamsu Yusuf (2010), sikap atau perilaku orang tua gaya *authoritarian*, yaitu :

- a. Sikap *acceptance* rendah, namun kontrol tinggi
- b. Suka menghukum secara fisik
- c. Bersikap mengomando (mengharuskan/memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi)
- d. Bersikap kaku (keras)
- e. Cenderung emosional dan bersikap menolak

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan gaya pengasuhan ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak.

## 2) Tipe Pengasuhan *Othotitative* (Demokratis)

Pengasuhan Otoritatif adalah tipe yang mendorong untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka.

Tipe pengasuhan ini orang tua lebih mengarahkan perilaku anak secara rasional. Orang tua akan memberikan penjelasan-penjelasan alasan kepada anak atas semua keputusan yang mereka ambil.

Selain itu, orang tua bersikap lebih tanggap terhadap kebutuhan dan pandangan anak serta menghargai kemandirian anak dan kualitas kepribadian yang dimiliki anak merupakan keunikan pribadi. Orang tua lebih memiliki sikap hangat dan penyayang yang tinggi pada anak, orang tua cenderung memberikan pujian dan nasehat pada perilaku yang oleh dilakukan anak meskipun memiliki unsur salah.

Orang tua juga mendorong terjadinya memberi dan menerima secara verbal. Orang tua akan meminta pendapat atau ide kepada anak mengenai masalahnya disekolah atau pun masalah kecil dirumah. Orang tua akan membiarkan anaknya memutuskan pendapatnya sendiri setelah memperoleh ide-ide yang diberikan oleh orang tuanya.

### 3) Tipe Pengasuhan Permissive

Pengasuhan Permissive adalah tipe pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Selain itu, Orang tua tidak pernah memberikan hukuman dan menegakkan aturan secara ketat, dan cenderung untuk mengacuhkan dan memaafkan tingkah laku bermasalah. Orang tua lebih banyak memberikan kebebasan pada anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan, dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak.

Orang tua yang demikian akan berperan sebagai sumber daya pemenuhan segala kebutuhan anak. Orang tua akan menuruti semua keinginan anak tanpa mempertimbangkannya. Sehingga anak tidak akan memiliki sikap kemandirian pada dirinya.

### 3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pola Asuh

#### 1. Status Ekonomi Keluarga

Status ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Status ekonomi keluarga mencakup penghasilan, pendidikan, dan pekerjaan orang tua. Lusi Nuryanti (2008 : 64), Seseorang yang mempunyai ekonomi rendah kemungkinan besar akan lebih mengutamakan dirinya untuk bekerja, baik itu ayah ataupun ibu. Orang tua yang bekerja akan menghabiskan sebagian waktunya jauh dari anak karena mereka lebih mengutamakan atau mementingkan tugas utamanya yaitu bekerja.

Orang tua yang lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah, tidak akan mampu mengamati proses-proses perkembangan anaknya baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Selain itu, Status ekonomi keluarga juga akan mempengaruhi proses belajar siswa. Hasil belajar yang baik, tidak hanya mengandalkan dari keterangan-keterangan yang dijelaskan oleh guru tetapi juga alat-alat belajar yang memadai. Namun, apabila ekonomi keluarga kurang memadai tentunya kebutuhan seperti alat-alat belajar tidak dapat dipenuhi.



Selain itu, orang tua yang memiliki ekonomi menengah akan berbeda dengan orang tua yang memiliki ekonomi yang rendah baik dari segi gizi makanan, perawatan kesehatan, dan pendidikan. Robert E. Slavin (2008 : 135) mengatakan bahwa “Banyak anak dari keluarga yang berpenghasilan rendah memperoleh pengasuhan yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan untuk mereka lakukan di sekolah dibandingkan dengan pengasuhan anak-anak kelas menengah.”

## 2. Status Pendidikan

Pendidikan yang ditempuh oleh orang tua anak berbeda-beda, maka tak heran apabila pendidikan yang diterima oleh anak pun berbeda. Menurut Nike (2017) “Ibu-ibu dengan pendidikan tinggi memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap prestasi akademik anak-anak mereka”. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi menginginkan anaknya memperoleh pendidikan yang sama seperti orang tuanya bahkan adapula yang menginginkan lebih dari pendidikan orang tuanya.

## 3. Budaya/Adat Pola Asuh Orang Tua Terdahulu

Dalam mengasuh anaknya kebanyakan orang tua menerapkan sistem budaya/adat ibu-bapak mereka dulu. Andyda Meliala dalam skripsi Nike (2017) yang mengatakan “Tanpa ada kesadaran untuk mempelajari pengasuhan anak, kita akan menjadi orang tua yang secara otomatis mengulangi cara pengasuhan orang tua kita”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa orang tua kita kebanyakan menerapkan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua nya dahulu.

Pada zaman dahulu kebanyakan orang tua menerapkan pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang lebih menekankan pada aturan dan hukuman, tak salah jika orang tua zaman sekarang masih menerapkan pola asuh tersebut. Namun ada beberapa orang tua yang meninggalkan pola asuh orang tua mereka, karena mereka menginginkan anaknya memiliki perkembangan yang jauh lebih baik bagi perkembangannya bagi dalam segi kecerdasan, emosi maupun sosialnya.

#### **4. Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak**

Ada beberapa dampak yang terjadi terhadap gaya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Menurut Lestari (2012 : 50) yaitu :

1) Tipe Pengasuhan otoriter

Anak dengan orang tua otoriter akan cenderung moody, kurang bahagia, mudah tersinggung, kurang memiliki tujuan, dan tidak bersahabat.

2) Tipe Pengasuhan otoritatif

Anak yang memiliki orang tua otoritatif akan cenderung periang, memiliki rasa tanggung jawab sosial, percaya diri, berorientasi dan lebih kooperatif.

3) Tipe Pengasuhan Permissive

Anak dengan orang tua permissive akan cenderung impulsif, agresif, bossy, kurang kontrol diri, kurang mandiri, dan kurang berorientasi prestasi.

**5. Indikator Pola Asuh**

Berdasarkan Tipe Pola Asuh yang telah dijelaskan, maka dapat dibuat indikator pola asuh sebagai berikut :

1. Pola asuh otoriter :

1. Banyak aturan dan tuntunan
2. Berorientasi pada hukuman
3. Menutup katup musyawarah
4. Jarang memberikan pujian

2. Pola asuh demokrasi :

1. Mengarahkan perilaku anak secara rasional
2. Mendorong anak untuk mengemukakan pendapat
3. Memberikan pujian
4. Bersikap tanggap terhadap kebutuhan anak dan pandangan anak

3. Pola asuh permisif :

1. Cenderung mengacuhkan dan memaafkan kesalahan anak
2. Memberi kebebasan pada anak untuk mengatur dirinya sendiri
3. Tidak pernah memberi hukuman
4. Tidak pernah memberikan hadiah atau pujian

### C. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Joko Tri Suharsono (2009) di TK Pertiwi Purwokerto Utara menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah. Berdasarkan hubungan tersebut orang tua memegang peranan penting dalam kemampuan sosialisasi anak.
2. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Hadi Machmud (2018) di Paud Rintisan Kendari menunjukkan bahwa, uji hipotesis membuktikan pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang signifikan dengan keterampilan sosial anak, semakin baik tata cara keluarga atau pola asuh orang tua, maka perkembangan sosial anak juga semakin bagus.
3. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Neni Maemunah (2016) di TK Muslimat Ar-Rohman Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang menunjukkan bahwa, sebagian responden memakai pola asuh demokratis yang menghasilkan perkembangan sosial dengan kategori baik, dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perkembangan sosial anak prasekolah.
4. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Beheshteh Abdi (2010), di Iran menunjukkan bahwa, anak TK perempuan Iran dinilai memiliki kerjasama yang lebih tinggi, penegasan, tanggung jawab dan pengendalian diri dan total keterampilan sosial.

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasemin Aydogan (2009), di Turkiye menunjukkan bahwa, Dalam mengembangkan keterampilan sosial anak-anak, mayoritas ibu dan ayah lebih menyukai item 'Saya memastikan bahwa anak saya mempelajari perilaku yang benar dengan mengatakan kepadanya bahwa perilakunya benar atau salah'.

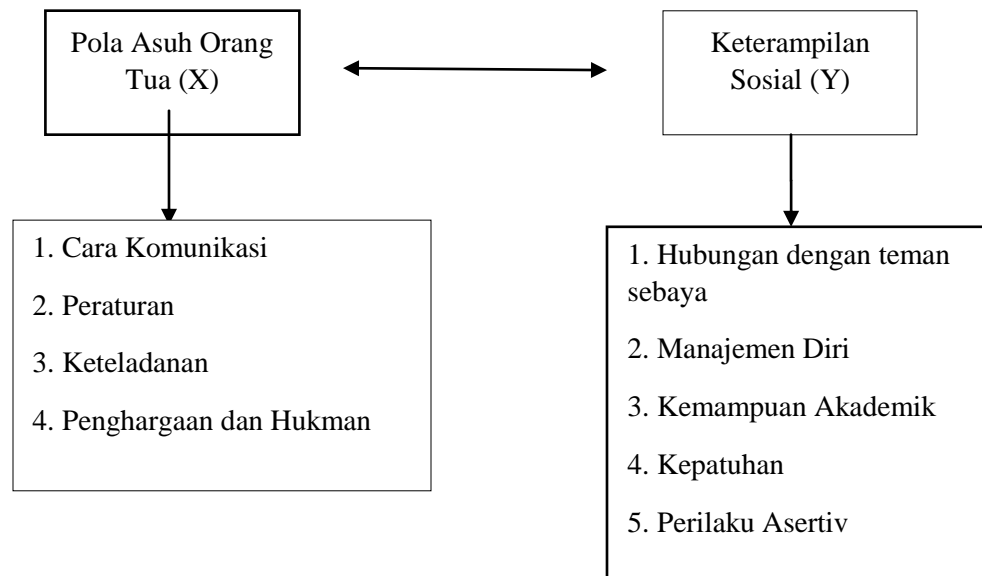
Berdasarkan penelitian relevan yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi keterampilan sosial anak usia dini. Penelitian relevan di atas dapat dijadikan sebagai panduan penelitian dan referensi peneliti dalam melakukan penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan keterampilan sosial anak usia 5 – 6 tahun dikarenakan sama-sama meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap keterampilan sosial anak usia dini.

#### **D. Kerangka Pikir**

Perkembangan sosial anak usia dini merupakan proses belajar dalam bentuk penyesuaian diri terhadap kelompok atau lingkungan. Dalam perkembangan sosial terdapat aspek keterampilan sosial dimana anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya atau orang dewasa dengan baik. Anak juga dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dimana anak tinggal.

Keterampilan sosial anak tidak terlepas dari peran orang tua. Setiap orang tua memiliki pola asuh tersendiri dalam mengasuh anak. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial anak.

Ada tiga jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi dan pola asuh permisif. Apabila pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tepat, maka keterampilan sosial anak akan tercapai. Sebaliknya, apabila orang tua menerapkan pola asuh yang kurang tepat kepada anak, maka akan berpengaruh terhadap keterampilan sosial anak.



**Gambar 1 : Kerangka Pikir Penelitian**

### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha : Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan keterampilan social anak usia 5-6 tahun

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat non eksperimental dengan metode korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel atau lebih.

Menurut (Siregar 2015: 200) analisis hubungan (korelasi) adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan dua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu yaitu variabel bebas terhadap variabel lainnya yaitu variabel terikat. Jadi dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dan keterampilan sosial anak usia 5 - 6 tahun.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini ditujukan kepada orang tua yang mempunyai anak usia 5 - 6 tahun yang bersekolah di TK/PAUD Kemuning Jaya Kemiling, Bandar Lampung. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2014 : 119), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 5-6 tahun di TK Kemuning Jaya Kemiling, Bandar Lampung yang berjumlah sebanyak 30 orang ibu.

### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2014 : 120), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Menurut Arikunto (2006 : 120) total sampling adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada. Oleh karena itu, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu 30 orang ibu.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Sukmadinata (2009 : 219) “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden”. Terdapat dua macam angket, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Penelitian ini menggunakan angket tertutup. Menurut Sukmadinata (2009 : 219) “Angket tertutup adalah angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang telah memiliki alternatif jawaban (option) yang tinggal dipilih oleh



responden”. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban pada angket.

Skala data yang dihasilkan dari penyebaran angket menggunakan skala Likert. Sugiyono (2014 : 136) mengatakan “Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Menurut Soemanto (2014 : 102) “Ada dua bentuk dalam skala Likert, yaitu bentuk pernyataan positif (favourable) dan negatif (unfavourable)”. Bentuk pernyataan positif untuk mengukur sikap positif dan bentuk pernyataan negatif untuk mengukur sikap negatif. Skala Likert pada penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban, sebagaimana disebutkan dalam tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1. Penilaian Skala Likert**

<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Skor</b>
Selalu (S)	4
Sering (Sr)	3
Kadang – kadang (Kk)	2
Tidak pernah (Tp)	1

## **E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **A. Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh orang tua merupakan suatu model kebiasaan pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak dalam menyediakan waktu dan perlakuan untuk membimbing, mendidik, serta menjaga anak

agar menjadi pribadi yang lebih baik melalui peraturan-peraturan dan penghargaan yang diberikan orang tua kepada anak.

### **B. Keterampilan Sosial**

Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk menilai dan menempatkan diri dalam suatu situasi sosial, menjalin hubungan yang harmonis dengan teman sebaya, mengontrol dan merefleksikan diri agar tidak berperilaku negative, kemampuan untuk menjalankan tugas-tugas yang diberikan, dan kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

### **A. Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh orang tua merupakan skor yang diberikan orang tua kepada anak dalam membimbing, mendidik, serta menjaga anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik melalui cara berkomunikasi yang memberikan perhatian, waktu dan kepekaan, rasa antusiasme terhadap anak, peraturan-peraturan yang berupa batasan, campur tangan, dan tuntutan, keteladanan yang dapat melatih tanggung jawab dan mencontohkan perilaku kepada anak, dan penghargaan atau hukuman yang berupa pujian atau sanksi.

### **B. Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (5-6 Tahun)**

Keterampilan sosial merupakan skor yang mengukur kemampuan dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, kemampuan untuk mengontrol diri, kemampuan akademik agar bisa menyelesaikan

tugasnya, kepatuhan terhadap peraturan, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam segala situasi dan kondisi.

#### F. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner atau angket. Terdapat dua angket yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket untuk mengukur pola asuh orang tua dan angket untuk mengukur keterampilan social anak usia 5-6 tahun Berikut ini merupakan tabel kisi-kisi instrumen penelitian pola asuh orang tua dan keterampilan sosial dalam tabel 2 dan 3 :

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pola Asuh Orang Tua (X)**

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item Instrumen
<b>Pola Asuh Orang Tua</b>	Cara Komunikasi	Cara memberikan perhatian	16, 18, 27
		Waktu dan kepekaan	7, 12, 20, 23
		Rasa antusiasme terhadap anak	13, 28, 30
	Peraturan	Pembatasan perilaku	1, 2
		Campur tangan	6, 17, 19
		Tuntutan	10, 11
	Keteladanan	Melatih tanggungjawab anak	21, 22, 29
		Mencontohkan perilaku kepada anak	3, 24, 25, 26
	Penghargaan dan hukuman	Pujian	8, 9, 14
		hukuman	4, 5, 15

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Y)**

<b>Dimensi</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item Instrumen</b>
<b>Keterampilan Sosial Anak Usia Dini</b>	1. Hubungan dengan teman sebaya	1. Sikap positif anak kepada teman sebaya	1, 2
		2. Cara anak beradaptasi dengan teman sebaya	3, 4, 5
	2. Manajemen diri	1. Kemampuan mengontrol emosi diri	6, 7
		2. Kemampuan untuk memotivasi diri	8, 9, 10
	3. Kemampuan akademik	1. Kemampuan menyelesaikan masalah	11, 12
		2. Kemampuan menjalankan perintah	13, 14, 15
	4. Kepatuhan	1. Kemampuan anak mengikuti aturan	16, 17
	5. Perilaku Asertif	1. Kemampuan menyesuaikan diri dengan keadaan	18, 19, 20

### **G. Uji Instrumen**

Uji instrumen penelitian ini digunakan untuk menguji alat ukur yang akan dipakai dalam penelitian. Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji realibilitas.

#### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kebenaran suatu alat ukur, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sukmadinata

(2009 : 228) mengatakan, “Suatu instrumen dikatakan valid atau memiliki validitas apabila instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur aspek atau segi yang akan diukur”.

Menurut Sugiyono (2014 : 172) “Pengujian validitas dapat melalui pendapat para ahli dalam hal ini yaitu dosen pembimbing. Kemudian dilanjutkan dengan uji validitas kuisisioner yang sudah diujicobakan dengan menggunakan rumus korelasi”. Rumus korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *Pearson Product Moment* seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014 : 228) sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Gambar 2. Rumus Pearson Product Momen**  
**Sumber : Sugiyono (2014 : 228)**

Keterangan :

r : Koefisien korelasi  
 N : Jumlah responden  
 X : Skor variabel X  
 Y : Skor variabel Y

Berdasarkan hasil uji validitas kepada 10 responden di luar sampel maka berikut ini nomor soal yang dinyatakan valid :

**Tabel 4. Uji Validitas**

Variabel	Item Valid	Item Tidak Valid
<b>Pola Asuh Orang Tua</b>	1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30	3, 7, 18, 28
Jumlah	26 item	4 item

<b>Keterampilan Sosial Anak Usia Dini</b>	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	5, 9, 20
Jumlah	17 item	3 item

## 2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas menunjukan sejauh mana pengukuran dapat menghasilkan hasil yang ajeg bila dilakukan pengukuran ulang kepada subjek yang sama, realibilitas mengacu pada kepercayaan atau kontingensi hasil ukur, yang memiliki makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Uji reabilitas dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

**Gambar 3. Rumus Alpha Cronbach**  
**Sumber. Arikunto (2006: 196)**

Keterangan :

- r11 = Reabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal
- $\sum \sigma_t^2$  = Jumlah varians butir
- O12 = Varians total

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh dari tabel adalah sebagai berikut.

**Tabel 5. Interpretasi Reliabilitas**

Koefisien korelasi	Kriteria reliabilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas maka dasar pengambilan keputusan suatu item dikatakan reliabel atau tidak adalah apabila koefisien korelasi  $r_{11} \geq 0,6$ . Responden yang dijadikan uji reliabilitas berjumlah 10 orang di luar sampel. Secara lengkap, perhitungan hasil uji reliabilitas disajikan pada lampiran. Hasil uji reliabilitas disajikan pada table berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	N	$r_{11}$
Pola Asuh Orang Tua	30	0,741
Keterampilan Sosial Anak	20	0,743

Berdasarkan Tabel 5, nilai koefisien reliabilitas variabel pola asuh orang tua  $r_{11} = 0,741 \geq 0,6$  sehingga reliabel tinggi. Selain itu, nilai koefisien reliabilitas variabel keterampilan sosial anak usia dini  $r_{11} = 0,743 \geq 0,6$  sehingga reliabel tinggi. Oleh karena itu maka instrumen penelitian ini dapat digunakan sebagai alat ukur pada penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Data menurut Purwanto (2012: 215) yaitu keterangan mengenai variable pada sejumlah responden. Teknis analisis data pada penelitian ini yaitu mengolah hasil data yang diperoleh untuk mengetahui “Hubungan Pola

Asuh Orang Tua Dengan Keterampilan sosial Anak Usia 5-6 Tahun”, data yang diperoleh digunakan sebagai landasan dalam menguji hipotesis penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu uji korelasional. Data yang diperoleh digunakan sebagai landasan dalam menguji hipotesis penelitian.

### 1. Analisis Tabel

Menentukan besaran rentangan kelas dalam masing-masing kategori menggunakan rumus interval, yaitu:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

**Gambar 4. Rumus Interval**  
**Sumber: Sutrisno, 2006:178**

Keterangan:  
 I = interval  
 NT = Nilai tertinggi  
 NR = Nilai terendah  
 K = Kategori

### 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *correlation person product moment*. Dalam analisis ini peneliti menggunakan rumus *person product moment* bertujuan untuk mengetahui hubungan variable bebas yaitu pola asuh orang tua (X) dengan variable terikat yaitu keterampilan social anak usai dini (Y) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Gambar 5. Rumus *Correlation Pearson Product Moment***  
**Sumber : Muncarno (2016: 51)**

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi butir  
 N : Jumlah responden  
 X : Skor tiap item  
 Y : Jumlah dari skor item

Setelah mendapatkan perhitungan antar korelasi variable X dan variable Y, kemudian dapat dilihat tingkat hubungan antara keduanya berdasarkan tabel pedoman koefisien korelasi sebagai berikut (Sugiyono, 2014: 231) :

**Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,1000	Sangat kuat

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan keterampilan sosial anak usia dini, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Oleh karena itu, ada hubungan antara pola asuh dalam perkembangan moral anak usia dini di TK Kemuning Jaya. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan atau menggambarkan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan maka keterampilan social anak semakin meningkat dan semakin baik.

### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

#### **1. Kepada Orang tua**

Agar orang tua dapat lebih selektif dalam memilih pola asuh yang akan diterapkan di rumah dan lebih banyak melakukan komunikasi pada anak serta memberikan contoh perilaku yang baik untuk anak. Orang tua juga perlu memberikan perhatian, waktu, dan rasa tanggung jawab akan perilaku anak agar anak memiliki penagalaman dalam keterampilan social.

## 2. Kepada Guru

Agar guru bisa lebih bervariasi dalam menciptakan kegiatan bermain sambil belajar untuk meningkatkan keterampilan social anak. Kegiatan yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menggunakan metode proyek pada saat kegiatan berlangsung, melakukan permainan tradisional seperti bermain congklak, dan bermain alat music secara berkelompok untuk melatih kerjasama anak.

## 3. Kepada Peneliti Lain

Manfaat bagi peneliti lain yakni dapat menjadi referensi agar dapat menyusun penelitian lebih baik lagi dengan menggunakan instrumen penelitian yang lebih mendalam serta komprehensif dan dimensi variabel yang lebih bervariasi yang diharapkan dapat berpengaruh pada keterampilan social anak

## DAFTAR PUSTAKA

- Aenun Najibah, Nike. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar*. (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah.
- Deniz, M. Engin., Evren Ersoy. 2016. Examining the Relationship of Social Skills, Problem Solving and Bullying in Adolescents. *Journal of Educational Sciences*. 8(1), 1-7.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ikawati Rahayuningtyas, Dian. 2013. *Peningkatan Keterampilan Sosial dengan menggunakan Metode Sosiodrama*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Lahari, Sanggita. 2012. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar dalam Bimbingan Kelompok Terhadap keterampilan Sosial*. (Skripsi). Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Larasati, Intan. 2016. *Penanaman Keterampilan Sosial pada Anak Usia Dini*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Jawa Tengah.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Machmud, Hadi. 2018. *Pengaruh Pola Asuh terhadap Keterampilan Sosial Anak*. (Jurnal). Universitas IAIN Kendari, Jawa Timur.
- Maemunah, Neni. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah*. (Skripsi). Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, Jawa Timur.
- Nuryanti, Lusi . 2008. *Psikologi Anak*. PT Indeks, Jakarta.
- Oktaria, R., & Purwanto, P. 2020. Urgensi Pengenalan Perpustakaan Untuk Mendukung Praktik Literasi Dasar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Smart PAUD*. 3(2), 72-80.

- Oktaria, R., & Putra, P. 2021. Peran Orang Tua Dalam Mencegah Penularan Pandemi Covid-19 Pada Anak: Pembiasaan Dan Pendidikan Keluarga. *al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, 1(2).
- \_\_\_\_\_. 2020. Pendidikan anak dalam keluarga sebagai strategi Pendidikan Anak Usia Dini saat pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(1), 41-51.
- Putra, P., & Oktaria, R. 2021. Menyikapi Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Tatanan Budaya Yang Berubah: Penjangkauan Dan Adaptasi Pembelajaran Online Bagi Anak Didik. *al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, 1(1).
- \_\_\_\_\_. 2020. Urgensi Mengembangkan Literasi Informasi dan Literasi Budaya Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 2(2), 134-146.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Alfabeta, Bandung.
- Siregar. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana, Jakarta.
- Slavin, Robert . 2018. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, Edisi Kedelapan, Jilid. 1. PT. Indeks, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Prenada media Group, Jakarta.
- Sutrisno, Hadi. 2006. *Analisis Regresi*. Andi Offest, Yogyakarta.
- Tri Suharsono, Joko. 2009. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Sosialisasi pada Anak Prasekolah*. (Jurnal). Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Jawa Tengah.
- Windah, A., Purwanto, P., Ifaty, F., Vina, K., & Renti, O. 2022. Adaptation of Lampung Families in Reconstructing 21st Century Skills Implementation

During Pandemic. *Adaptation of Lampung Families in Reconstructing 21st Century Skills Implementation During Pandemic*, 6(4), 689-699.

Windah, A., Putra, P., Oktaria, R., & Prabowo, R. 2022. Optimalisasi Kemampuan Literasi Informasi Guru Relawan Melalui Pelatihan 21st Century Skills Guna Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul di Desa Teluk Kiluan Negeri Kecamatan Kilumbayan Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 2(4), 195-203.

Yusuf, Syamsu. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.